



Percepatan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pengembangan Permukiman Berbasis Komunitas di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Indonesia

Aprianto Soni¹, Sabriani², Warsa Sugandi Karman³

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amal Ilmiah Yapis, Wamena Indonesia

³Pendidikan Geografi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

E-mail: aprianto1488@gmail.com

Diterima 30 Oktober 2022, Direvisi 25 November 2022, Disetujui Publikasi 31 Desember 2022

Abstract

The economy is a related subject that largely determines how resources will be allocated. The main focus in this paper is to determine the effect of infrastructure development on the development of community-based settlement development in the area of the journal literature review. Based on a literature review of several journals published in the last 5 years with related titles so as to produce and find and model an infrastructure development problem that has an influence on settlement development in improving the economy in a region. Infrastructure seems to be the answer to the needs of countries that want to boost economic growth, by helping reduce poverty, improve the quality of life, support the growth of economic centers and increase the mobility of goods and services and lower the costs of activities of domestic and foreign investors. settlement development on such a basis must be supported by appropriate infrastructure so that development and development are in line with the wishes of various stakeholders. By developing community-based settlement trends.

Keywords: *infrastructure, settlements, community*

Abstrak

Perekonomian merupakan pokok dari terkait yang sangat menentukan bagaimana sumber daya yang akan dialokasikan. Fokus utama dalam makalah ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan infrastruktur terhadap perkembangan pembangunan permukiman yang berbasis komunitas yang berada di wilayah kajian literatur jurnal. Berdasarkan kajian literature terhadap beberapa jurnal yang di publikasi selama 5 tahun terakhir dengan judul yang saling berkaitan sehingga menghasilkan dan menemukan serta memodelkan suatu masalah perkembangan infrastruktur yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan permukiman pada peningkatan perekonomian di suatu wilayah. Infra- struktur sepertinya menjadi jawaban dari kebutuhan negara- negara yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta merendahkan biaya aktifitas investor dalam dan luar. pengembangan permukiman yang berbasis seperti itu harus didukung dengan infrastruktur yang sesuai sehingga pengembangan dan pembangunan sejalan dengan yang diinginkan oleh berbagai stakeholder. Dengan mengembangkan tren permukiman yang berbasis komunitas.

Kata Kunci: infrastruktur, permukiman, komunitas

A. Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tidak stabil dikarenakan pertumbuhan dan kematian setiap waktu berubah (BPS, 2020). Luas wilayah kota dan sumber daya alam yang terbatas, kesenjangan sosial, kemacetan, kemiskinan serta berkembangnya masalah ekonomi menjadikan pengembangan dan pengelolaan kota semakin kompleks. Kondisi ini menuntut Pemerintah harus dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki, mencari solusi terbaik dan mengatasi masalah yang dihadapi dengan bijak.

Infrastruktur fisik dan sosial adalah dapat didefinisikan sebagai keutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Mobilitas penduduk tentunya juga harus didukung oleh aksesibilitas transportasi yang baik. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi penggunaan lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black dan Conroy, 1977). Geurs dan Wee (2004) menyatakan bahwa aksesibilitas transportasi terdiri dari 4 komponen, yaitu: komponen transport (kecepatan perjalanan, waktu perjalanan, dan biaya perjalanan); komponen penggunaan lahan: jumlah dan distribusi perjalanan orang; komponen sementara: periode waktu perjalanan; dan komponen individu: stratifikasi berdasar perjalanan, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Brotodewo (2010) dan Judiantono (2012) meneliti tentang beberapa indikator transportasi berkelanjutan dengan variabel indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian Herman (2011) lebih pada indikator partisipasi

masyarakat dengan indikator kondisi angkutan (bahan bakar, tarif, angkutan umum). Judiantono (2012) meneliti tentang analisis indikator transportasi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan oleh ketiga peneliti tersebut sangat beragam terkait dengan keberlanjutan dan hasil yang dikeluarkan juga variatif. Hasil penelitian Brotodewo (2010) menunjukkan peningkatan aksesibilitas kawasan, peningkatan efisiensi aktivitas transportasi, peningkatan produktivitas transportasi, sementara hasil penelitian Herman (2012) adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam sistem transportasi berkelanjutan, dan Judiantono (2012) tentang kebijakan guna lahan harus dilaksanakan secara bersama-sama dengan kebijakan transportasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada studi literature ini adalah menganalisa kasus yang terkait pada kota yang dikaji. Dalam kajian literature dari beberapa kasus dikaji setiap permasalahan kota dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap dampak masing-masing kota yang berbeda. Masalah yang dialaminya berbeda-beda setiap kota. Dalam penelitian terdahulu dihasilkan bahwa perkembangan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian khususnya untuk perkembangan permukiman yang akan terbentuk sepanjang pembenahan infrastruktur yang baik.



Gambar 1. Road Map Literature Jurnal (Analisis Fishbone)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil studi literatur dari berbagai jurnal tentang infrastruktur dan transportasi dari tahun 2018, 2019, 2021 dan 2022 terdapat kecenderungan ke pengaruh infrasturktur sangatlah berefek terhadap perkembangan ekonomi, berbagai kesimpulan yang dapat ditarik dari studi literature ini adalah:

- Infrastruktur yang baik akan berdampak ke perkembangan perekonomian, infrastruktur yang terus diperhatikan perkembangannya akan sangat mampu menunjang perekonomian wilayah tersebut, contohnya pada salah satu jurnal menuliskan bahwa infrastruktur yang memiliki perkembangan yang ekstra akan berdampak keperkembangan perekonomian wilayah tersebut.
- Infrasturktur termasuk jalan raya (aksesmobilitas mobil) dan pariwisata juga akan memberikan dampak ke perekonomian sehingga pembenahan infrastruktur sangatlah menjadi perhatian yang sangat penting bagi pemerintah. Aktifitas penduduk yang semakin meningkat dari perjalanan dari satu wilayah ke wilayah lain, infrasturktur termasuk jalan raya yang menjadi penghubung dalam perkembangan daerah termasuk perekonomian. Aktifitas penduduk yang meningkat akan menyebabkan interaksi antar wilayah. Transportasi menjadi tolak ukur antar wilayah, sehingga perlu meningkatkan kualitas infrastruktur.

Dari kesimpulan diatas dapat diterapkan di wilayah-wilayah yang sedang melakukan pemekaran dan wilayah yang memiliki infrastruktur yang kurang memadai. Selanjutnya infrastruktur yang memadai dan dengan penanganan yang baik akan meningkatkan perekonomian dan perkembangan yang cepat pada wilayah tersebut. Langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian adalah

infrastruktur terutama jalan raya yang menjadi penghubung antar wilayah sehingga proses akses barang dan jasa dengan mudah di dapatkan.

Permukiman berbasis komunitas yang sangat berkembang menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan pembangunan permukiman, pengembangan permukiman yang berbasis seperti itu harus didukung dengan infrastruktur yang sesuai sehingga pengembangan dan pembangunan sejalan dengan yang diinginkan oleh berbagai stakeholder. Dengan mengembangkan tren permukiman yang berbasis komunitas. Evaluasi sumberdaya merupakan proses untuk menduga potensi dan daya dukung sumberdaya untuk berbagai penggunaan. Dalam konteks spasial, jarak bukanlah satu-satunya unsur, namun aspek-aspek spasial yang lain juga penting mencakup arah dan konfigurasi spasial yang lebih luas. Secara natural hubungan antar manusia tidak hanya ditentukan oleh jarak yang memisahkannya, namun positif relative antar keduanya akan menentukan pola interaksi dan komunikasi antarkeduanya.

Mengingat keterbatasan atau kelangkaan dan ketikmerataan sumberdaya, maka setiap potensi sumberdaya yang harus di manfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini mengandung arti bahwa setiap sumberdaya kasus dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah, aspek ekonomi dalam percepatan pembangunan infrasturuktur terhadap pengembangan permukiman berbasis komunitas diwilayah papua pegunungan. Beberapa wilayah yang menjadi contoh perkembangan perekonomiannya tidak berkembang dipengaruhi oleh infrastruktur yang kurang memadai contohnya adalah beberapa wilayah-wilayah di Papua saat ini, pembangunan infrastruktur yang kurang dikembangkan bahkan tidak dikembangkan menjadi

penghambat pergerakan pengembangan di wilayah tersebut. Pemerintah harus mampu memberikan dan berani melakukan terobosan baru jika ingin mempercepat perkembangan hal inilah yang harus digencarkan pemerintah saat ini.

Pembangunan pedesaan hanya dapat berkesinambungan apabila fasilitas prasarana dan sarana yang tersedia dapat menstimulasi serta mendorong aktivitas produksi dan pasar di wilayah pedesaan (Ratnasari, 2014). Pedesaan sebagai pemasok hasil produksi pertanian dalam bentuk produk-produk primer harus didorong menjadi desa-desa yang mampu menghasilkan bahan olahan atau industri hasil pertanian sehingga menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi lokal (Rasyid, 2016). Tujuan pembangunan pedesaan diperlukan integrasi kegiatan-kegiatan pokok yang meliputi (Rizani, 2017): (1) Pembangunan sarana dan prasarana, (2) Pembangunan sistem agribisnis, (3) Pengembangan industri kecil dan rumah tangga, (4) Penguatan lembaga dan organisasi ekonomi masyarakat, (5) Pengembangan jaringan produksi dan pemasaran, (6) Penguasaan teknologi tepat guna, (7) Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dan peningkatan kehidupan sosial ekonomi kelompok keluarga miskin secara terpadu, (8) Menyempurnakan struktur organisasi pemerintahan desa dan lembaga-lembaga ekonomi lainnya

D. Kesimpulan dan Saran

Sistem masyarakat tradisional merupakan kondisi pada tahap awal pertumbuhan dimana struktur perekonomian berkembang dalam fungsi produksi terbatas yang didasarkan pada teknologi, ilmu pengetahuan dan sikap masyarakat. Papua merupakan wilayah timur Indonesia yang memiliki berneka ragam dari segi manapun termasuk budaya dan adat yang masih di anut dengan kepercayaan yang kuat. Hingga sekarang penduduk masih sangat

berpegang teguh kepercayaan terhadap hal tersebut sehingga apapun yang ingin mereka lakukan berdasarkan asas budaya mereka. Termasuk dalam hal-hal yang saat ini sangat berkembang seperti sekarang yaitu perkembangan pembangunan yang masih sangat modern dan sangat mudah mendapatkan informasi tersebut melalui jejaring sosial media.

Namun hal tersebut tidak dimanfaatkan oleh penduduk Pegunungan Tengah Papua. Tolak ukur pembangunan sekarang yang sangat baik adalah berada di wilayah yang mudah diakses ke sarana prasarana yang dapat mempermudah dalam hal apapun. Namun sebaliknya warga di Pegunungan tengah ini sistem membangun pemukiman berdasarkan wilayah tanah adat dimana mereka hanya mengembangkan pemukiman diatas tanah adat berdasarkan suku mereka tanpa memperhatikan apakah wilayah tersebut mudah diakses atau sebaliknya. Sehingga pemerintah dalam mengatur pembangunan di wilayah Pegunungan mengalami kewalahan karena harus mengikuti alur pembangunan masyarakat. Namun penduduk pendatangpun atau muallaf penduduk Papua pun mulai bermukim berdasarkan komunitasnya. Sehingga saat ini tugas saya sebagai perencana ingin memodel perencanaan permukiman berbasis komunitas lebih berkembang dan sesuai dengan peraturan daerah.

Daftar Pustaka

- Ani, M, 2018, *Penanganan Permasalahan Transportasi Perkotaan di Perbatasan Kota Yogyakarta-Kabupaten Sleman Kabupaten Bantul: Sekretariat Bersama Kartamantul*, (XVII) 1: 2885-2913.
- Anggia RN, Boxel, 2019, *Studi Perencanaan Permukiman Di Jayawijaya Papua Dengan Pendekatan Budaya Suku Dani*, (1) 12: 23-33.

- Dedi, S.B, 2022, *Analysis Of Factors Affecting Tourism In Indonesia Based On Tourism Objects and Panel Regression*, (24) 2.
- Herman,CD, 2020, *Perencanaan Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Potensi di Bagian Selatan Provinsi Jawa Timur (Studi: Kabupaten Banyuwangi)*, (15)1: 62-73.
- Hesti RL, 2012, *Identifikasi Pola Pemukiman Tradisional di Kampung Hologolik Distrik Asotipo Wamena Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua*, (1) 1: 60-71.
- I.B. Ilham Malik, 2010, *Pembenahan Transportasi Kota Bandar Lampung Melalui Pengendalian Volume Lalulintas Dan Kapasitas Jalan*, (1) 1: 60-65.
- I Made, A.H, dkk, 2019, *Evaluasi Keberlanjutan Aksesibilitas Angkutan Umum di Kota Sukabumi*, (21) 1: 1-12.
- Janthy, T.H, Mujio, Japar, 2021, *Identifikasi Kondisi Dan Permasalahan Penerapan Dimensi Smart Mobility Dalam Pengembangan Konsep Smart City Di Kota Bogor*, (22) 2 :18-24.
- Lulus Prapti, NSS, Edi, Dian, 2015, *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang*, (17) 2: 82-103.
- Uton RH, Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara, (10) 1.
- Yuliana, 2021, *Studi Perkembangan Kawasan Permukiman di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (16) 1: 32-36.